

PERANAN KEPALA DINAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAKSANA DINAS (UPTD) PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU/LAUT PROVINSI BALI

Oleh: Ni Nyoman Keriani¹, I Gst Ngurah Agung Bgs Widiana², A.A Ketut Sri Candrawati³

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul Peranan Kepala Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut Provinsi Bali. Kepemimpinan Kepala Kantor merupakan faktor yang sangat penting mengefektifkan kinerja pegawai dalam suatu organisasi. Kemampuan pemimpin dan para pendukungnya menunjukkan bahwa sumber daya manusia memegang peranan untuk tercapainya tujuan organisasi. Hal ini berarti dibutuhkan adanya kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya untuk pencapaian tujuan dari organisasi yang dipimpinnya atau dengan kata lain untuk meningkatkan kinerja pegawai. Teknik Analisa data dengan menggunakan Teknik *purposive* sampling dan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala unit pelaksana teknis dinas UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut Provinsi Bali sudah menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai Fasilitator, Artikulator, Komunikator dan Motivator, namun karena Indonesia juga dilanda bencana corona yaitu Covid-19 mulai tahun 2020 pegawai dibatasi kehadirannya dan ada intruksi dari pusat pembibitan tambak di Sangeh diberhentikan sementara atau tidak memproduksi bibit ikan. Hambatan-hambatan yang di hadapai yaitu kualitas Sumber Daya Manusia yaitu belum maksimal kerjanya karena dari 41 Pegawai 22 orang masih Pendidikan SMA bahkan ada yang Pendidikan SMP dan SD. Sarana prasarana belum memadai dan juga keterbatasan kinerja pegawai pada saat covid 19, untuk memproduksi bibit ikan.

Kata kunci: Peranan, kepala Unit, kinerja pegawai

¹STISIP Margarana Tabanan email. keriani@gmail.com

²STISIP Margarana Tabanan email. widiana@gmail.com

³STISIP Margarana Tabanan email. agungcandra48187@gmail.com

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bermasyarakat, hal ini ditandai dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Pada masyarakat modern

organisasi-organisasi yang besar, kompleks dan canggih, banyak bermunculan, dimana salah satu organisasi yang besar yang tidak kalah pentingnya adalah organisasi pemerintahan yang disebut negara dalam artian abstraks. Pentingnya organisasi pemerintahan tersebut sehingga untuk mewujudkan tujuan dari pemerintah itu sendiri diperlukan organisasi pemerintahan yang berlangsung secara tertib dengan ditandai adanya pengaturan, pembagian tugas, cara kerja dan hubungan antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain. Atau dengan kata lain diperlukan suatu manajemen pemerintahan yang baik agar pekerjaan-pekerjaan tersebut dapat berjalan lebih lancar, cepat, tepat, efektif dan efisien. Untuk dapat mewujudkan dan melaksanakan tugas-tugas pemerintahan tersebut mutlak diperlukan adanya aparatur pemerintah yang mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Hal ini berarti dituntut adanya kinerja dalam diri setiap aparatur pemerintah, agar tercapai tujuan dari organisasi seorang pekerja dalam hal ini pegawai. Keberhasilan suatu pemerintahan dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya ditentukan oleh dua faktor:

1. Kemampuan para pemimpin dan pendukungnya mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan peluang yang terbuka bagi pencapaian tujuan. Ini mencakup kualitas dan motivasi dari seluruh sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi.
2. Tingkat efektivitas dan efisiensi yang dapat dicapai dalam gerak organisasi membawakan peranan-peranan yang sudah disepakati. Ini berkenaan dengan cara pengorganisasian kebijakan-kebijakan yang telah dilaksanakan, jaringan dan sistem yang terbangun baik dalam artian manajerial maupun operasional melalui mana perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

Berpijak dari pendapat tersebut dalam kenyataannya para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok, organisasi atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Kemudian timbul pertanyaan yang membuat seorang pemimpin efektif, apakah semua orang, bila diajukan pertanyaan itu akan

menjawab bahwa pemimpin yang efektif mempunyai sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan.

Kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektifitas pimpinan. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menseleksi pemimpin-pemimpin efektif akan meningkat. Dan bila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik-teknik kepemimpinan efektif, akan dicapai pengembangan efektifitas personalis dalam organisasi. Kemampuan para pemimpin dan para pendukungnya menunjukkan bahwa sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pemerintahan, karena pada dasarnya kegiatan pemerintahan tergantung dari kegiatan aparat sebagai anggota organisasi pemerintahan. Kemudian dari kegiatan aparat pemerintahan tersebut dilihat efektivitasnya dengan tujuan pemerintahan dan efisiensinya dalam menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki. Hal ini berarti dibutuhkan adanya kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya untuk pencapaian tujuan dari organisasi yang dipimpinnya atau dengan kata lain untuk meningkatkan kinerja organisasinya.

Adanya ketidak disiplin pegawai dalam melaksanakan tugasnya, akan menghasilkan tingkat kinerja yang rendah, yang dapat menjadi tantangan bagi seorang pemimpin organisasi dalam membina bawahannya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas pegawai. Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan obeservasi awal peneliti pada pelaksanaan tugas di Dinas UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/laut Provinsi Bali tidak seluruhnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adakalanya tugas-tugas di Dinas UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/laut Provinsi Bali. Hal ini tentunya dapat menurunkan tingkat kinerja pegawai di Dinas UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/laut Provinsi Bali secara keseluruhan, dimana hal ini harus diperhatikan oleh Kepala Unit pelaksana teknis dinas UPTD produksi perikanan budidaya air payau/laut provinsi Bali sebagai pimpinan tertinggi.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data yang dikategorikan menjadi sumber data primer yang menjadi acuan utama dan sumber data sekunder yang menjadi data pendukung atau pelengkap. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian akan dianalisis berdasarkan indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakteristik pengawasan yang efektif. Hasil analisis yang telah dilaksanakan kemudian akan diuraikan dalam bentuk deskripsi narasi, tampilan table, diagram dan gambar untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan Peranan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut Provinsi Bali dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. Sebagian besar data dalam penelitian ini bersumber atau diperoleh dari Dinas (UPTD) Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut Provinsi Bali, yang berlokasi di Jl. Ciung Wanara No. 2 Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung Telp. (0361) 227926 / Fax. (0361) 223562 Email: bbisentralsangeh@gmail.com.

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat dimuka. Menurut Sutopo (2006:56-57) “Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen” Zulfadrial (2012: 46) sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh” Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer atau hasil pengisian questioner yang biasa dilakukan oleh peneliti” Menurut pendapat Husein Umar (2013:42) “Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian questioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Data primer ini diperoleh secara langsung dari informan

penelitian, melalui hasil wawancara yang diberikan kepada informan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar dapat informasi dari informan mengenai Peranan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut Provinsi Bali dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai.

- 2. Data sekunder** menurut pendapat Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013 : 143) Data sekunder adalah sumber data peneliti yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari catatan oleh pihak lain)”. Data sekunder yang peneliti pakai diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber tertulis seperti buku-buku literature, laporan hasil penelitian yang relevan maupun data yang tertulis yang diterbitkan instansi atau lembaga terkait yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi gambaran umum wilayah penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah pemilihan subjek penelitian yang mempertimbangkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Maleong, 2013:224). Menurut Sugiyono (2006:96), *purposive sampling* adalah sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak *representative*, *purposive*, dan berkembang selama proses penelitian. Nasution, (1992:22) mengungkapkan bahwa metode kualitatif sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian. Subjek penelitian ini yang menjadi informan yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang informan menjadi narasumber informan yaitu Kepala Unit, Kasubag, Kepala Seksi, dan 2 orang Staf.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:256) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting,

berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. **Observasi** menurut Supriyati (2011:46) adalah “suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi” Sugiyono (2009:144) “Observasi adalah tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain” cara pengumpulan data ini penulis melalui pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang tampak pada penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah data langsung ke tempat penelitian dan mengamati situasi dan kegiatan.
3. **Wawancara** menurut pendapat Sugiyono (2009:72) adalah “ pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” sedangkan menurut Supriyati (2011:48) wawancara adalah cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. Wawancara adalah tehnik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden” teknik pengumpulan data ini dengan cara tanya jawab langsung dengan informan yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang diwawancarai sebanyak 6 orang .
4. **Studi Perpustakaan dan Dokumentasi** Sugiono (2015:329) menyatakan bahwa suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian” Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Menurut Moleong (2007:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Sementara menurut Sugiyono (2010:244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

dengan cara mengorganisasikan data sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu metode yang menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan agar menjadi kesimpulan yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana jenis data ini biasanya berbentuk tulisan dan bukan angka.

Menurut Salim (2006: 22-23) secara sistematis langkah-langkah analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

1. **Reduksi data**, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang penting, dicari tema dan polanya. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. **Penyajian data**, penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan.
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**, melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan usaha Perikanan Budidaya sangat tergantung pada ketersediaan induk dan benih unggul, karena induk dan benih merupakan salah satu sarana produksi yang mutlak dan akan menentukan keberhasilan usaha budidaya. Proses penyediaan dan distribusi benih unggul juga harus memenuhi kriteria 7 tepat seperti dipersyaratkan, yakni : tepat jenis, waktu, mutu, jumlah, tempat, ukuran dan tepat harga.

Komoditas unggulan di UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut adalah ikan nila. Selain itu ada pula beberapa komoditas yang dikembangkan yakni ikan kaper, gurame dan lele yang dikembangkan di Balai Benih Ikan Sentral (BBIS) Sangeh, dan udang galah yang dikembangkan di Balai Benih Udang Galah (BBUG) Pesinggahan Klungkung.

Kebijakan Pengembangan Perikanan Budidaya :

1. Menunjang pengembangan budidaya ikan dalam rangka pembangunan perikanan
2. Tersedianya induk yang berkualitas
3. Tersedianya benih yang memenuhi 7 (tujuh) tepat
4. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya melalui pembinaan kegiatan usaha perbenihan yang berorientasi *agribisnis*
5. Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha di bidang budidaya
6. Menciptakan kegiatan budidaya yang berwawasan lingkungan dalam upaya pelestarian sumberdaya ikan (termasuk plasma nutfah) dan lingkungan hidup.

UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut merupakan sub organisasi yang berada di bawah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali yang bergerak dalam produksi benih, benih calon induk, calon induk, induk dan ikan konsumsi. Kegiatan utama UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut

1. Produksi benih calon induk dan benih (upaya meningkatkan mutu benih bagi pembudidaya ikan dan benih calon induk)
2. Distribusi dan pemasaran (meningkatkan arus distribusi)
3. Manajemen SDM
4. Pengawasan mutu benih dan benih calon induk
5. Pengembangan Sistem Informasi Perbenihan, yakni pengembangan SI yang lebih baik, dan ketersediaan data dan informasi perbenihan yang akurat dan mutakhir
6. Kaji terap/adaptasi teknologi perikanan

Kegiatan Penunjang

1. Kegiatan pengembangan kemampuan SDM pembudidaya melalui pelatihan teknologi perikanan
2. Kegiatan peningkatan penerapan diseminasi teknologi
3. Kegiatan pengembangan agribisnis perikanan
4. Kegiatan pengembangan sentra produksi benih

5. Kegiatan pembinaan dan monitoring
 6. Kegiatan pembinaan sertifikasi CPIB ke unit pembenihan
- Keadaan pegawai yang melaksanakan tugas di UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut- dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Table 4.1

Keadaan Pegawai UPTD

Status	Jumlah (orang)						
	S3	S2	S1/D4	D3	SMA	SMP	SD
PNS	-	3	4	-	22	-	3
Tenaga Kontrak	-	-	2	-	6	1	
Jumlah	-	3	6	-	28	1	3
Jumlah Total	41						

Sumber : UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut Badung 2022

Dari peran yang dilakukan oleh Kepala UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut hasil yang dicapai dapat dilihat dari Data Produksi Dan Retribusi UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut di Sangeh, Kelungkung dan Tambak Kombading dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Produksi Dan Retribusi UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut

No	N/ama Tambak	Jenis Produksi	2019		2020		2021	
			Produksi	Retribusi	Produksi	Retribusi	Produksi	Retribusi
1	Sangeh	Karper	80.030	6.100.000	-	-	-	-
		Nila	1.237.300	90.650.000	-	-	-	-
		Lele	-	-	-	-	-	-
		Gurami	10	3.250.000	-	-	-	-
2	Kelungkung	Udang	1.346.000	60.570.000	463.000	21.285.000	286.000	13.870.000

3	Kombading	Udang	381	19.354.000	-	-	381	19.354.800
Jumlah			2.663.721	179.924.000	463.000	21.285.000	286.381	33.224.800

Sumber data : UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut 2022

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa produksi dan Retribusi Tambak Sangeh, Kelungkung dan Kombading yaitu : Tahun **2019** Produksi bibit berjumlah **2.663.721** ekor dan hasil Retrubusi sebesar Rp **179.924.000** Tahun **2020** produksi bibit berjumlah **463.000** ekor dan hasil Retribusi Rp. **21.285.000** ada penurunan produksi maupun retribusi hanya tambah Kelungkung berproduksi. Sedangkan tahun **2021**. Produksi bibit **286.381** ekor dan Retribusi Rp **33.224.800** hanya Tambak Klungkung dan tambak Kombading berproduksi, sedangkan tambak sangeh belum berproduksi karena sedang perbaikan kolam pembibitan.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Peranan kepala unit pelaksana UPTD sebagai pemimpin untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan menjalankan fungsinya sebagai artikulator, komunikator, motivator, belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan karena adanya musibah yang tidak diharapkan mulai tahun 2020 sampai tahun 2021 kehadiran pegawai dibatasi sehingga kinerjanya belum maksimal, hal ini dapat dilihat hasilnya dalam tabel 4.3 dan 4.4.

Dalam meningkatkan kinerja pegawai, seorang pemimpin harus memikirkan banyak hal untuk bisa mencapai kinerja dan hasil yang maksimal. SDM, sarana prasarana, tingkat pendidikan juga hal yang sangat perlu diperhatikan untuk bisa mendukung peningkatan kinerja pegawai.

Faktor yang menghambat peranan kepala UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut dalam meningkatkan kinerja pegawai yaitu

1. tingkat Pendidikan masih banyak SMA/SMK bahkan ada SMP dan SD,
2. sarana dan prasarana masih terbatas serta akibat dari situasi Corona Covid-19 sangat mempengaruhi kinerja pegawai.

3. Masih perlu ditingkatkan masalah kedisiplinan kerja pegawai sesuai peraturan yang diberlakukan di kantor.

4. kurang efektifnya dalam penggunaan metode dan system yang berlaku, sehingga mempengaruhi kinerja pegawai.

4.2 Saran

Peranan Kepala UPTD Produksi Perikanan Budidaya Air Payau/Laut Provinsi Bali, diharapkan mampu mengarahkan dan menggerakkan pegawainya untuk berpartisipasi secara aktif dan positif dalam proses pencapaian kinerja yang tinggi. Seorang pemimpin juga harus bisa memotivasi pegawainya untuk supaya lebih semangat dan lebih kreativitas dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, seperti contohnya pemimpin memperhatikan dan menghargai pegawai dengan reward kalau melakukan hal yang mendukung produksi perikanan Budidaya air Payau/Laut dengan demikian pegawai akan berlomba lomba untuk berkreaitivitas untuk mendukung kemajuan dan kelancaran produksi dan penjualan ikan Budidaya air payau/lau tersebut.

Faktor yang menghambat peranan Kepala UPTD produksi perikanan Budidaya Air Payau/Laut Provinsi Bali, dilihat dari tingkat pendidikan data pegawai yang masih banyak SMA/SMK, ada baiknya pemimpin memberikan kesempatan dan mendukung pegawainya untuk mengambil program melanjutkan kuliah untuk mendapat gelar Sarjana (S1). Kepala Unit selaku pemimpin juga harus menerapkan teknik atau gaya kepemimpinan yang tepat agar pegawai lebih produktif dalam melaksanakan perintah, sehingga apa yang menjadi tuntutan Kepala Unit dalam penyelesaian tugas secara tepat dan berkualitas dapat dipenuhi oleh pegawai dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada rasa paksaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bademi 2013, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta.

Cangara Hafied, 2001., *Pengantar Ilmu Administrasi* Jakarta Raya, Grafi ndo Persada

- Handoko, T. (1985) Manajemen personalia dan sumberdaya manusia. Yogyakarta: Liberty. Handoko, T. (1984). Manajemen. Edisi III. Yogyakarta: BPFE
- Handoko T.Hani, 2003, Manajemen, Edisi Kedua ., Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Harbani Pasolong, 2013, Metode Penelitian Administrasi Publik, Bandung Alfabeta.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta PT Bumi Aksara
- Ismail Nawawi. 2006. Pembangunan dan Problema Masyarakat.Kajian Konsep, Model, Teori dan Aspek Ekonomi dan Sosiologi, Surabaya: ITS Press
- Miftah Thoha, 2012, Kepemimpinan Dalam Manajemen, Jakarta Rajawali
- Moloeng, Lexy. J, 2013, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mintzberg, H. (1988) *The strategy process : Concepts, contexts, cases (Third Edition)*. New Jersey: Prentice Hall International.
- Mintzberg, H. 1989, *Mintzberg on Management: Inside Our Strange World of Organizations*, The Free Press, New York, NY.
- Mintzberg, Henry. 1973. *The Nature of Managerial Work*. New York: Harper and Row Publisher
- Netra, I.B, 2001, Metode Penelitian, Biro Fakultas Pendidikan Universitas Udayana, Singaraja
- Newstrom.Jhon W. 2011. *Organisasi Behavior.Human Behavior at Work*. Newyork-Amerika, Mcgraw-Hill Education.
- Nur Indrianto dan Supomop, Bambang 2013, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Yogyakarta BPFE.
- Robbins, Stephen P, Perilaku Organisasi, Edisi Kesepuluh, PT. Indeks, Jakarta,
- Riyanti, B. P. D. (1996). Uji peran manajerial menurut Mintzberg pada para manajer. Jurnal Psikologi Indonesia, No1, 26-34, ISSN: 0853-3098.
- Singarimbun, M & Effendi S. (1989). Metode penelitian survei. Jakarta: LP3ES.2006.
- Soerjono Sukanto 2008, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Penerbit Gunung Agung.

- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung PT Alfabet.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung Alfabeta
- Sutopo, 2006, *Pelayanan Prima*, Lembaga Administrasi Negara Jakarta
- Umar, Husein, 2001, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Edisi Revisi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Usman Tampubolon.2000. *Pengantar Methodologi Riset*. Yogyakarta: Fispol UGM
- Viswesvaran, C., Deshpande, Satish P., & Joseph, J. (1998) *Job satisfaction as a function of top management support for ethical behavior: A study of Indian managers. Journal of Business Ethics*, Vol 17: 365-371.
- PP No. 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja pegawai
...<https://peraturan.bpk.go.id> › Details
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2019 Tentang ..<https://kemenkumham.go.id> › berita May 20, 2019 — *Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2019 Tentang Penilaian Kinerja PNS* · Cetak · Email. Biro Humas, Hukum dan Kerjasama, ...